

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor industri yang penting di Indonesia. Sektor industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor industri yang penting di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, sektor industri makanan dan minuman menyumbang Rp 302,28 triliun dari Produk Domestik Bruto (PDB) industri pada kuartal kedua tahun 2022 (Kusnandar, 2022), lebih dari itu, sektor industri makanan dan minuman dapat dikatakan akan terus berkembang, hal ini didukung oleh pertumbuhan pengeluaran konsumsi masyarakat pada sektor makanan dan minuman (selain restoran) sebesar 1,44% pada tahun 2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor industri makanan dan minuman membawa dampak yang besar terhadap ekonomi nasional (Kusnandar, 2022). Tingginya konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman dapat mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan usaha pada sektor makanan dan minuman, salah satunya adalah jenis makanan dan minuman sebagai produk makanan dan minuman sehat.

Pola hidup masyarakat sehat merupakan perintah yang diamanatkan oleh Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) terutama mengenai konsumsi makanan sehat (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Herbalife pada tahun 2020 yang berjudul “2020 Diet Decisions Survey” menyatakan bahwa 79%

responden asal Indonesia memanfaatkan pandemi *COVID-19* sebagai momentum untuk mengubah pola makan dan gaya hidup sehat. Lebih dari itu, 73% responden mengungkapkan bahwa mengonsumsi makanan sehat bermanfaat untuk menjaga kesehatan mereka dan selebihnya, mengungkapkan bahwa mengonsumsi makanan sehat bermanfaat untuk mendapatkan berat badan yang ideal (Herbalife Indonesia, 2021). Kondisi tersebut di atas, menjadi momentum bagi pelaku usaha di sektor industri makanan dan minuman untuk menciptakan inovasi baru, berupa produk-produk makanan dan minuman sehat.

Makanan sehat merupakan segala jenis makanan yang memenuhi syarat kesehatan, mengandung zat-zat gizi yang diperlukan tubuh, dan tidak menimbulkan penyakit (Novianti, 2018), dinyatakan juga bahwa zat yang terkandung pada makanan sehat adalah: protein, mineral, vitamin, dan lemak (Fadli, 2022). Umumnya, masyarakat mengikuti sebuah pola diet untuk mengatur makanan yang dikonsumsi dan menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan (Fadli, 2022; Newman, 2017). Dalam penerapan pola diet, terdapat berbagai macam diet yang dapat diikuti oleh masyarakat. Beberapa contoh dari diet tersebut adalah *vegetarian diet*, *ketogenic diet*, dan *vegan diet*. Diet yang berbeda memiliki manfaat yang berbeda untuk kebutuhan masing-masing individu (Newman, 2017).

Salah satu tren diet yang muncul pada kalangan masyarakat di Indonesia adalah diet bebas gluten atau *gluten free diet* (Panolih, 2021). *Gluten free diet* sendiri merupakan sebuah pola makan dimana pelaku tidak mengonsumsi makanan yang mengandung gluten. *Gluten free diet* merupakan sebuah diet yang penting untuk penderita penyakit dan alergi seperti *celiac disease*, *non-celiac gluten sensitivity*, *gluten ataxia* dan *wheat allergy*. Namun, *gluten free diet* juga populer

di kalangan masyarakat yang tidak memiliki penyakit dan alergi di atas. Karena, *gluten free diet* mengklaim beberapa keuntungan seperti mengurangi sakit kepala yang berlebih, meningkatkan kesehatan tulang, membersihkan kulit, mengurangi nyeri pada sendi, mengurangi kembung, meningkatkan energi, dan mengurangi risiko *autoimmune* (Davis, 2020).

Beberapa contoh makanan *gluten free*, makanan-makanan seperti susu, sayur-sayuran, beras, quinoa, kentang, daging, kacang, susu, buah-buahan dan sorgum (Elliott, 2022), dan seiring perkembangan zaman, produsen makanan mulai berinovasi dan mengembangkan produk siap santap yang tidak mengandung gluten, seperti *gluten-free cookies*, *gluten-free pancake mix*, *gluten-free crackers*, *gluten-free pizza*, *gluten-free bread* dll. (Sassos, 2021). Lebih dari itu, produk siap santap yang tidak mengandung gluten dipromosikan melalui label yang tertera pada kemasan produk itu sendiri, seiring berjalannya waktu, makin banyak merek yang mempromosikan produk *gluten-free* yang diproduksi melalui media promosi seperti Instagram (Hartman, 2018)

Untuk melengkapi studi ini, tim peneliti melakukan *preliminary survey* (survei awal) dengan 31 responden yang terdiri dari 18 perempuan dan 13 laki-laki dengan rentang umur 21-24 tahun dan berdomisili di Jabodetabek. Dari hasil penelitian awal, terdapat beberapa masalah yang dihadapi, 26% (8) responden yang belum mengetahui mengenai produk *gluten free*, 6% (2) masih belum berminat untuk mengonsumsi makanan *gluten free*, serta 97% (30) responden setuju apabila kuliner *gluten-free* diperluas

TABEL 1
Preliminary Survey

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui makanan <i>gluten free</i> ?	74%	26%
2.	Apakah anda berminat untuk mencoba makanan <i>gluten free</i> ?	94%	6%
3.	Apakah anda setuju apabila kuliner <i>gluten free</i> diperluas?	97%	3%

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Hal ini menunjukkan bahwa makanan *gluten free* memiliki potensi yang tinggi, sehingga memberikan tantangan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan produk makanan bebas gluten. Hasil ini juga dapat diperkuat dengan adanya kenaikan minat beli masyarakat pada makanan *gluten free*, hal ini diperkuat dengan adanya prediksi peningkatan pada makanan *gluten free* pada tahun 2021 yang mencapai sebesar US\$ 4,89 miliar dari yang sebelumnya sebesar US\$ 2,84 miliar pada tahun 2012 (Indira, 2020).

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, tim peneliti tertarik untuk menganalisis minat beli masyarakat terkait produk *gluten free* dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Produk dan Pengetahuan Produk Makanan Bebas Gluten Terhadap Minat Beli Masyarakat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta yang peneliti paparkan pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah masyarakat secara umum baik yang mengonsumsi maupun yang belum pernah mengonsumsi makanan bebas gluten. Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena minimnya ketersediaan makanan bebas gluten di pasaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas produk makanan bebas gluten terhadap minat beli masyarakat di Jabodetabek?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan makanan bebas gluten terhadap minat beli masyarakat di Jabodetabek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh produk makanan bebas gluten terhadap minat beli masyarakat di Jabodetabek
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan makanan bebas gluten terhadap minat beli masyarakat di Jabodetabek

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi pengembangan teori

Dengan adanya hasil penelitian ini, wawasan masyarakat terhadap produk makanan *gluten free* diharapkan bertambah, serta dari penelitian ini diharapkan juga minat beli masyarakat terhadap produk *gluten free* juga bertambah.

2. Kontribusi praktik dan manajerial

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka masyarakat dapat mengetahui seberapa besar daya tarik orang-orang terhadap makanan bebas gluten. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada para pelaku bisnis agar mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat akan makanan bebas gluten, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui potensi usaha produk bebas gluten.

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan membuat sistematika yang mencakup gambaran besar yang akan diuraikan ke dalam beberapa bab, antara lain

BAB I - PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka, penulis akan menjelaskan tentang paparan teoritis, hasil penelitian sebelumnya yang berupa referensi jurnal, dan perumusan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dari hasil penelitian sebelumnya, serta rerangka konseptual

BAB III - METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan, pengumpulan data, gambaran objek penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis akan menjelaskan hasil yang didapatkan dari penelitian, teknik pengumpulan data, yang ditampilkan dalam bentuk grafik / gambar / tabel. Kemudian dalam pembahasan, penulis akan membandingkan hasil yang telah didapatkan dengan teori yang dikemukakan.

BAB V - KESIMPULAN, SARAN, DAN RENCANA KEBERLANJUTAN PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan simpulan dari hasil penelitian, saran untuk perbaikan, dan juga rencana keberlanjutan penelitian dimana akan menguraikan implikasi manajerial dari penelitian yang akan dipublikasikan di jurnal.